

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sistem pendidikan di Indonesia terus mengalami perkembangan melalui berbagai upaya pembaruan yang diarahkan pada peningkatan kualitas pembelajaran. Kemendikbud RI (2013) melalui Permendikbud No. 81A Tahun 2013 menegaskan bahwa kegiatan pembelajaran merupakan proses pendidikan yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi secara berkelanjutan dalam aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan agar mencapai kompetensi yang telah dirancang dalam kurikulum. Oleh karena itu, kegiatan pembelajaran perlu dirancang secara sistematis untuk memberdayakan seluruh potensi peserta didik, mendorong kemandirian belajar sepanjang hayat, serta mewujudkan masyarakat belajar melalui penerapan prinsip pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, mengembangkan kreativitas, dan menyediakan pengalaman belajar yang bermakna serta kontekstual.

Pendidikan tinggi memiliki peran strategis dalam mencetak sumber daya manusia yang kompeten, adaptif, dan siap bersaing di dunia kerja. Pada era globalisasi, kemampuan berpikir analitis, kreatif dan inovatif menjadi kompetensi penting yang harus dimiliki mahasiswa dalam menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pendidikan tinggi kejuruan diarahkan untuk membekali mahasiswa dengan kompetensi yang relevan dengan bidang keahlian, kemampuan berpikir kritis, kemampuan memecahkan masalah, serta kemampuan mengembangkan inovasi dalam praktik profesional. Kompetensi tersebut diperlukan agar lulusan mampu beradaptasi dengan perkembangan kebutuhan profesional dan menghasilkan karya yang berkualitas.

Pada pembelajaran pendidikan tata rias, kemampuan penataan sanggul merupakan salah satu kompetensi yang harus dikuasai mahasiswa. Penataan sanggul menuntut penguasaan keterampilan teknis, ketepatan prosedur kerja, serta kemampuan analisis dalam menyesuaikan teknik dengan karakteristik rambut, bentuk wajah, dan kebutuhan estetika. Inovasi teknik penataan sanggul

menjadi bagian penting dalam meningkatkan kualitas hasil praktik karena mahasiswa dituntut mampu mengembangkan teknik secara kreatif dan adaptif sesuai dengan kondisi yang dihadapi dalam praktik.

Pembelajaran penataan sanggul modern pada Program Studi Pendidikan Tata Rias Universitas Negeri Jakarta dirancang untuk membekali mahasiswa dengan kompetensi teknis dan kemampuan inovatif melalui kegiatan pembelajaran teori dan praktik. Pembelajaran tersebut bertujuan agar mahasiswa mampu memahami konsep, menerapkan teknik, serta mengembangkan inovasi dalam proses penataan sanggul. Penelitian ini dilaksanakan pada mata kuliah Penataan Sanggul Modern karena mata kuliah tersebut dibuka pada semester penelitian berlangsung. Meskipun demikian, penggunaan istilah penataan sanggul dalam penelitian ini tidak hanya terbatas pada konteks sanggul modern, tetapi juga mengacu pada pengembangan inovasi teknik penataan sanggul secara umum. Namun demikian, berdasarkan data awal yang diperoleh dari dokumen penilaian praktik, pelaksanaan pembelajaran masih menghadapi berbagai tantangan. Data penilaian praktik menunjukkan bahwa sekitar 48% mahasiswa memperoleh nilai di bawah kategori kompeten (nilai < 70) dan hanya 22% mahasiswa yang menunjukkan kemampuan inovasi yang kuat. Inovasi teknik penataan sanggul tersebut terlihat dari kemampuan mahasiswa dalam memodifikasi teknik dasar, mengembangkan kreativitas bentuk sanggul, menyesuaikan strategi teknik dengan karakteristik rambut, menghasilkan bentuk sanggul yang seimbang dan tahan lama, serta menunjukkan kualitas hasil penataan yang rapi, estetik, dan inovatif.

Selain itu, berdasarkan hasil observasi proses pembelajaran, tingkat partisipasi aktif mahasiswa juga tergolong rendah. Hanya 40% mahasiswa yang terlibat aktif dalam pembelajaran yang ditunjukkan melalui keterlibatan dalam diskusi, keberanian mengemukakan ide, kemampuan mengajukan solusi atas permasalahan teknis, serta partisipasi dalam proses refleksi selama pembelajaran teori maupun praktik berlangsung. Temuan tersebut juga diperkuat melalui hasil wawancara pendahuluan dengan dosen pengampu mata kuliah yang menyatakan bahwa sebagian besar mahasiswa masih cenderung mengikuti pola demonstrasi, memiliki minat eksplorasi yang rendah, serta belum mampu mengidentifikasi

dan memecahkan permasalahan teknis yang muncul dalam praktik, seperti perbedaan tekstur rambut, ketebalan rambut, dan ketidakseimbangan hasil penataan sanggul. Kondisi ini menunjukkan bahwa inovasi teknik penataan sanggul mahasiswa belum berkembang secara optimal.

Berdasarkan temuan tersebut, terlihat adanya kesenjangan antara tujuan pembelajaran yang menekankan penguasaan kompetensi dan inovasi dengan kondisi faktual mahasiswa di lapangan. Kesenjangan ini menunjukkan perlunya penerapan model pembelajaran yang mampu mendorong mahasiswa untuk berpikir analitis, reflektif, dan inovatif dalam menyelesaikan permasalahan praktik. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah *inquiry-based learning*, yaitu model pembelajaran yang mendorong mahasiswa untuk melakukan penyelidikan, mengamati, menganalisis, dan menemukan solusi secara mandiri melalui pengalaman belajar langsung. Sementara itu, *case-based learning* merupakan model pembelajaran yang menekankan pada analisis kasus nyata sehingga mahasiswa dapat mengembangkan kemampuan pemecahan masalah secara sistematis.

Model *inquiry-based learning* dan *case-based learning* memiliki potensi untuk meningkatkan kemampuan inovasi mahasiswa dalam praktik penataan sanggul (Schunk, 2012). *Inquiry-based learning* membantu mahasiswa mengembangkan kemampuan berpikir analitis, eksploratif, dan reflektif. Sementara itu, *case-based learning* membantu mahasiswa memahami permasalahan nyata dan menentukan solusi yang tepat berdasarkan analisis yang dilakukan. Kedua model pembelajaran tersebut diharapkan dapat meningkatkan keterlibatan mahasiswa, kemampuan analisis, serta inovasi teknik penataan sanggul. Hal ini didukung oleh temuan Purwanto et al. (2022) yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis penyelidikan dan kasus dapat meningkatkan motivasi belajar, keterlibatan mahasiswa, dan capaian pembelajaran. Selain itu, Choi & Lee (2023) menyatakan bahwa *inquiry-based learning* dan *case-based learning* efektif dalam meningkatkan partisipasi aktif, kemampuan analisis, serta inovasi mahasiswa dalam pendidikan kejuruan.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengkaji **“Pengaruh Model *Inquiry-Based Learning* dan *Case-Based Learning* terhadap Inovasi Teknik Penataan Sanggul pada Mahasiswa Pendidikan Tata Rias Universitas Negeri Jakarta”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pembelajaran penataan sanggul pada Program Studi Pendidikan Tata Rias Universitas Negeri Jakarta telah dirancang berbasis *student-centered learning* dan *project-based learning*, namun dalam praktiknya pembelajaran masih didominasi oleh metode demonstrasi sehingga keterlibatan mahasiswa dalam eksplorasi dan pengembangan inovasi teknik penataan sanggul belum optimal.
2. Kemampuan mahasiswa dalam mengembangkan inovasi teknik penataan sanggul masih tergolong rendah, yang tercermin dari kemampuan mahasiswa dalam memodifikasi teknik dasar, menyesuaikan teknik dengan karakteristik rambut, serta menghasilkan keseimbangan bentuk dalam praktik penataan sanggul.
3. Tingkat kreativitas teknik dan keaktifan mahasiswa dalam pembelajaran praktik penataan sanggul masih belum optimal, terlihat dari keterbatasan mahasiswa dalam mengemukakan ide, mengeksplorasi variasi teknik, serta memberikan solusi terhadap permasalahan teknis yang muncul selama proses pembelajaran.
4. Pengaruh model *inquiry-based learning* dan *case-based learning* terhadap inovasi teknik penataan sanggul pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Rias Universitas Negeri Jakarta perlu dikaji secara empiris.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, agar penelitian ini terfokus dan terarah, maka ruang lingkup penelitian dibatasi pada hal-hal berikut :

1. Penelitian ini dibatasi pada penggunaan desain kuasi-eksperimen dengan perlakuan berupa model *inquiry-based learning* dan *case-based learning* dalam pembelajaran praktik penataan sanggul.
2. Penelitian ini dibatasi pada model *inquiry-based learning* dan *case-based learning* sebagai variabel bebas, serta inovasi teknik penataan sanggul sebagai variabel terikat.
3. Penelitian ini dibatasi pada inovasi teknik penataan sanggul yang mencakup kemampuan mahasiswa dalam memodifikasi teknik dasar, menyesuaikan teknik dengan karakteristik rambut, menghasilkan keseimbangan bentuk sanggul, serta menunjukkan kualitas hasil dan efektivitas proses penataan sanggul.
4. Penelitian ini dibatasi pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Rias Universitas Negeri Jakarta yang mengikuti pembelajaran mata kuliah Penataan Sanggul Modern pada Tahun Akademik 2025/2026.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah model *inquiry-based learning* berpengaruh terhadap inovasi teknik penataan sanggul pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Rias Universitas Negeri Jakarta berdasarkan hasil analisis statistik?
2. Apakah model *case-based learning* berpengaruh terhadap inovasi teknik penataan sanggul pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Rias Universitas Negeri Jakarta berdasarkan hasil analisis statistik?

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian teori pembelajaran terkait model *inquiry-based learning* dan *case-based learning* dalam pendidikan kejuruan. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya referensi ilmiah mengenai inovasi teknik penataan sanggul sebagai hasil pembelajaran praktik serta memperkuat landasan konseptual mengenai peran model pembelajaran berbasis *inquiry* dan berbasis kasus dalam mendorong kemampuan inovasi mahasiswa pada pendidikan tinggi kejuruan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu mahasiswa dalam mengembangkan inovasi teknik penataan sanggul melalui pengalaman pembelajaran yang mendorong eksplorasi, pemecahan masalah, dan pengambilan keputusan secara mandiri melalui model *inquiry-based learning* dan *case-based learning*.

b. Bagi Dosen

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan bahan pertimbangan bagi dosen dalam memilih serta menerapkan model pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan keterlibatan aktif mahasiswa dan mendukung pengembangan inovasi teknik penataan sanggul melalui pembelajaran praktik yang lebih efektif dan berpusat pada mahasiswa.

c. Bagi Program Studi Pendidikan Tata Rias

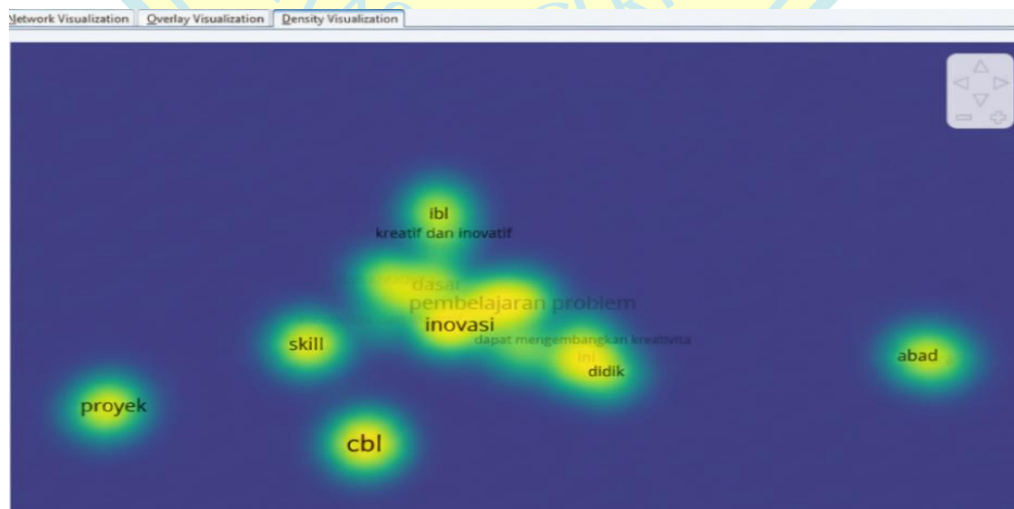
Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dalam pengembangan kurikulum dan strategi pembelajaran praktik yang mendukung peningkatan kemampuan inovasi mahasiswa dalam pengembangan teknik penataan sanggul sebagai bagian dari kompetensi kejuruan di bidang pendidikan tata rias.

d. Bagi Universitas

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi Universitas Negeri Jakarta dalam mendukung pengembangan kebijakan pembelajaran berbasis inovasi pada pendidikan kejuruan serta meningkatkan kualitas pembelajaran praktik yang mendukung pengembangan inovasi mahasiswa di lingkungan perguruan tinggi.

F. State of The Art

State of the art dalam penelitian ini disusun untuk memetakan perkembangan penelitian yang relevan dengan model *inquiry-based learning*, *case-based learning* dan inovasi keterampilan praktik. Selain itu, *state of the art* ini bertujuan untuk mengidentifikasi celah penelitian (*research gap*) yang menjadi dasar kebaruan (*novelty*) penelitian. Pemetaan literatur dilakukan melalui analisis *bibliometric* menggunakan perangkat lunak VOSviewer. Data publikasi diperoleh dari basis data ilmiah, yaitu *Scopus*, *Web of Science (WoS)*, dan *Google Scholar*, dengan rentang tahun publikasi 2021-2025. Kata kunci yang digunakan dalam penelusuran literatur meliputi *inquiry-based learning*, *case-based learning*, *innovation*, *practical skill innovation*, *vocational education*, *practical learning*, dan *cosmetology education*. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan VOSviewer untuk memvisualisasikan keterkaitan antar kata kunci, tren penelitian, dan klaster topik yang berkembang dalam penelitian pembelajaran inovatif.



Gambar 1.1 Densitas State of The Art

Hasil visualisasi densitas menunjukkan bahwa penelitian terkait *inquiry-based learning* dan *case-based learning* memiliki keterkaitan yang kuat dengan inovasi pembelajaran, peningkatan keterlibatan mahasiswa, keterampilan berpikir kritis, pemecahan masalah, dan pembelajaran aktif. Kedua model pembelajaran tersebut banyak diterapkan dalam pendidikan tinggi dan pendidikan kejuruan untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran serta mengembangkan kemampuan mahasiswa dalam memahami dan menerapkan konsep secara lebih mendalam. Hal ini menunjukkan bahwa *inquiry-based learning* dan *case-based learning* merupakan model pembelajaran yang relevan dan terus berkembang dalam penelitian pendidikan kontemporer.

Namun demikian, hasil pemetaan juga menunjukkan bahwa sebagian besar penelitian masih berfokus pada pengaruh *inquiry-based learning* dan *case-based learning* terhadap hasil belajar kognitif, kemampuan berpikir kritis, dan pemecahan masalah. Namun demikian, hasil pemetaan menunjukkan bahwa sebagian besar penelitian masih berfokus pada pengaruh *inquiry-based learning* dan *case-based learning* terhadap hasil belajar kognitif, kemampuan berpikir kritis, dan pemecahan masalah. Penelitian yang secara khusus mengkaji pengaruh kedua model pembelajaran tersebut terhadap inovasi keterampilan praktik sebagai hasil pembelajaran masih relatif terbatas. Inovasi keterampilan praktik merupakan aspek penting dalam pendidikan kejuruan karena berkaitan langsung dengan kemampuan mahasiswa dalam mengembangkan dan menyesuaikan teknik praktik secara efektif dan adaptif.

Selain itu, penelitian yang mengkaji penerapan *inquiry-based learning* dan *case-based learning* dalam pendidikan tata rias pada pembelajaran praktik teknik pembuatan dan penataan sanggul masih sangat terbatas. Kata kunci yang berkaitan dengan *cosmetology education*, *hair styling*, dan *practical skill innovation* belum muncul sebagai fokus utama dalam klaster penelitian yang terbentuk. Hal ini menunjukkan bahwa kajian mengenai inovasi teknik praktik dalam pembelajaran tata rias berbasis model pembelajaran inovatif masih belum banyak diteliti secara empiris.



Gambar 1.2 Visualisasi Jaringan *State of The Art*

Berdasarkan hasil pemetaan literatur tersebut, dapat diidentifikasi adanya celah penelitian pada kajian pengaruh model *inquiry-based learning* dan *case-based learning* terhadap inovasi teknik penataan sanggul pada mahasiswa pendidikan tata rias. Sebagian besar penelitian sebelumnya lebih menekankan pada aspek kognitif, sedangkan kajian yang berfokus pada inovasi teknik praktik penataan sanggul sebagai hasil pembelajaran masih terbatas (Firmansyah et al., 2026). Selain itu, penelitian yang menguji pengaruh kedua model pembelajaran tersebut secara empiris melalui desain kuasi-eksperimen dalam pembelajaran praktik tata rias di perguruan tinggi juga belum banyak ditemukan.

Berdasarkan celah penelitian tersebut, penelitian ini diarahkan untuk mengkaji pengaruh model *inquiry-based learning* dan *case-based learning* terhadap inovasi teknik penataan sanggul pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Rias Universitas Negeri Jakarta. Kebaruan (*novelty*) penelitian ini terletak pada pengkajian inovasi teknik penataan sanggul sebagai variabel keterampilan praktik mahasiswa serta pengujian pengaruh model *inquiry-based learning* dan *case-based learning* sebagai variabel bebas melalui desain kuasi-eksperimen dan analisis statistik inferensial. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian pembelajaran inovatif dalam pendidikan kejuruan untuk meningkatkan inovasi keterampilan praktik mahasiswa pada bidang tata rias di perguruan tinggi.

G. Road Map Penelitian

Tabel 1.1 Road Map Penelitian

2021–2024	2025–2026	Pengembangan Lanjutan (2026)
1) Putri & Lestari (2021): “Pengembangan Strategi Pembelajaran Kreatif pada Mata Kuliah Tata Rias melalui Pendekatan Aktif”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode konvensional tidak secara optimal mendorong inisiatif, eksplorasi gaya, dan interaksi antarmahasiswa dalam pengembangan kreativitas riasan, sehingga diperlukan penerapan metode pembelajaran aktif berbasis proyek atau studi kasus. 2) Firmansyah et al.(2026): “Integrasi Pembelajaran Studi Kasus untuk Mengembangkan Berpikir Kritis dan Inovatif dalam Mata Kuliah Tata Rias Tradisional”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan studi kasus berhasil meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam menganalisis karakteristik riasan tradisional, menciptakan variasi gaya riasan serta meningkatkan kemampuan dalam mempresentasikan hasil karya secara reflektif dan komunikatif. 3) Lee et al. (2021): ” Penerapan <i>Case Based Learning</i> pada pendidikan kejuruan”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa	1) Melakukan kajian pustaka terkait model <i>inquiry-based learning</i> dan <i>case-based learning</i> dalam pembelajaran praktik kejuruan, konsep inovasi teknik dalam pembelajaran keterampilan, serta karakteristik inovasi teknik penataan sanggul. 2) Meyusun desain penelitian kuasi-eksperimen untuk menganalisis pengaruh model pembelajaran <i>inquiry-based learning</i> dan <i>case-based learning</i> secara terpisah terhadap inovasi teknik penataan sanggul, dengan <i>inquiry-based learning</i> dan <i>case-based learning</i> sebagai variabel bebas serta inovasi teknik penataan sanggul sebagai variabel terikat. 3) Menyusun perangkat pembelajaran berbasis <i>inquiry-based learning</i> dan <i>case-based learning</i> serta mengembangkan instrumen penilaian unjuk kerja praktik untuk mengukur inovasi teknik penataan sanggul. 4) Melakukan validasi isi instrumen oleh ahli/pakar pembelajaran dan tata rias menggunakan <i>Aiken's V</i> untuk memastikan kesesuaian indikator inovasi teknik penataan sanggul.	1) Menyusun rekomendasi model pembelajaran berbasis <i>inquiry-based learning</i> dan <i>case-based learning</i> untuk mata kuliah Penataan Sanggul Modern berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh model pembelajaran terhadap inovasi teknik penataan sanggul pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Rias Universitas Negeri Jakarta. 2) Mengembangkan rancangan modul atau panduan pembelajaran berbasis <i>inquiry-based learning</i> dan <i>case-based learning</i> sebagai produk rekomendasi yang memuat langkah pembelajaran, contoh kasus praktik, serta indikator inovasi teknik penataan sanggul. 3) Melakukan diseminasi dan publikasi hasil penelitian melalui jurnal ilmiah di bidang pendidikan

<i>Case Based Learning</i> mampu untuk meningkatkan keterampilan teknis, profesionalisme, kolaborasi dan <i>problem solving</i> mahasiswa dalam pendidikan kejuruan secara signifikan. 4) Choi & Lee (2023): “<i>Implementation of Case Based Learning in Technical Vocational Education: Enhancing Collaboration and Problem Solving Skills</i>”. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa pembelajaran studi berbasis kasus tidak hanya meningkatkan keterampilan teknik tetapi juga membangun <i>soft skills</i> yang krusial dalam pendidikan kejuruan. 5) Sahin & Yilmaz (2024): “<i>Effectiveness of Inquiry Based Learning in Enhancing Creativity and Critical Thinking in Beauty and Vocational Education</i>”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa <i>Inquiry Based Learning</i> efektif dalam mengembangkan pembelajaran yang lebih bermakna dan kontekstual dalam pendidikan kejuruan.	5) Mengimplementasikan perlakuan pada mata kuliah Penataan Sanggul Modern melalui penerapan model <i>inquiry-based learning</i> dan <i>case-based learning</i> oleh dosen pengampu mata kuliah sesuai kelompok perlakuan dalam desain kuasi-eksperimen, dengan peneliti berperan sebagai pengamat, pengontrol pelaksanaan sintaks pembelajaran, dan koordinator penelitian. 6) Mengumpulkan data kuantitatif berupa hasil penilaian praktik inovasi teknik penataan sanggul pada mahasiswa setelah diberikan perlakuan model pembelajaran. 7) Melakukan analisis statistik yang diawali dengan uji prasyarat analisis, kemudian dilanjutkan dengan pengujian pengaruh <i>inquiry-based learning</i> terhadap inovasi teknik penataan sanggul pada kelompok <i>inquiry-based learning</i> serta pengujian pengaruh <i>case-based learning</i> terhadap inovasi teknik penataan sanggul pada kelompok <i>case-based learning</i>. 8) Menyusun laporan penelitian, menarik kesimpulan berdasarkan hasil analisis, serta merumuskan rekomendasi pengembangan pembelajaran penataan sanggul berbasis model pembelajaran yang mendorong inovasi teknik penataan sanggul.	kejuruan dan tata rias sebagai kontribusi akademik terhadap pengembangan pembelajaran praktik berbasis inovasi.
--	--	--

Berdasarkan *road map* penelitian, studi ini menempati posisi strategis dalam pengembangan pembelajaran penataan sanggul untuk meningkatkan inovasi teknik mahasiswa Pendidikan Tata Rias. Penelitian difokuskan pada penguatan kualitas pembelajaran praktik melalui penerapan model yang mendorong keterlibatan aktif, kemampuan analisis, dan pengembangan solusi teknis secara sistematis. Model *inquiry-based learning* dan *case-based learning* dipilih karena keduanya berorientasi pada penguatan berpikir kritis, pemecahan masalah, serta peningkatan kualitas proses pembelajaran praktik kejuruan. Pada pembelajaran penataan sanggul, *inquiry-based learning* mendorong mahasiswa melakukan penyelidikan mandiri terhadap teknik dan permasalahan teknis secara reflektif, sedangkan *case-based learning* memfasilitasi analisis dan penyelesaian kasus nyata yang sering muncul dalam praktik.

Kedua model ini relevan untuk mengembangkan inovasi teknik karena mahasiswa harus mampu mengoptimalkan teknik, meningkatkan efisiensi kerja, dan menghasilkan struktur sanggul yang seimbang, tahan, dan berkualitas. Kajian penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penelitian mengenai *inquiry-based learning* dan *case-based learning* dalam pendidikan kejuruan umumnya masih berfokus pada masing-masing model pembelajaran dan belum secara spesifik menguji pengaruhnya terhadap inovasi teknik penataan sanggul. Kebaruan penelitian ini terletak pada fokus kajian dan pendekatan penelitian yang digunakan. Berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang umumnya mengkaji *inquiry-based learning* atau *case-based learning* terhadap hasil belajar kognitif, kemampuan berpikir kritis, atau pemecahan masalah, penelitian ini secara khusus menganalisis pengaruh kedua model pembelajaran tersebut terhadap inovasi teknik penataan sanggul sebagai keterampilan praktik pada pendidikan tata rias.

Selain itu, penelitian ini mengimplementasikan kedua model pembelajaran pada konteks pembelajaran praktik mata kuliah Penataan Sanggul Modern di Program Studi Pendidikan Tata Rias Universitas Negeri Jakarta dengan menggunakan desain kuasi-eksperimen dan pengukuran inovasi melalui instrument penilaian unjuk kerja yang dikembangkan

berdasarkan indikator inovasi teknik penataan sanggul. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi empiris terhadap pengembangan model pembelajaran pada pendidikan tinggi kejuruan, khususnya dalam meningkatkan inovasi keterampilan praktik mahasiswa di bidang tata rias.

